



# Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas VI Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil

Ni Made Rusmiati<sup>1\*</sup> 

<sup>1</sup> SD Negeri 1 Bulian, Singaraja, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received January 22, 2022

Revised January 29, 2022

Accepted March 14, 2022

Available online April 25, 2022

### Kata Kunci:

Prestasi Belajar, Metode Diskusi Kelompok Kecil, PPKn

### Keywords:

Learning Achievement, Small Group Discussion Method, Civics



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author.

Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Ketidakmerataan sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan membuat kualitas pendidikan yang khususnya sekolah dasar kurang optimal. Akan tetapi, ketidaksetaraan itu tidak membuat surut motivasi semangat pengabdian para guru untuk menciptakan inovasi-inovasi terbaru dalam dunia pendidikan yang sekiranya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermartabat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa kelas VI melalui metode diskusi kelompok kecil. Jenis yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Pada tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, analisis, dan refleksi. Pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi partisipatif dan memberikan tes pada setiap siklus. Hasil penelitian tindakan kelas ini, menunjukkan pada peningkatan hasil pembelajaran yang memuaskan, baik dari partisipasi siswa maupun nilai tes pada siswa yang terus meningkat, hal ini dapat dikaji dari tes awal yang hanya mencapai nilai rata-rata 65,18. Pada siklus I nilai rata-rata mencapai 76,06, dan pada siklus II mencapai nilai rata-ratanya 83,71. Dengan adanya peningkatan pada tes hasil belajar yang cukup tinggi, menunjukkan kualitas proses pembelajaran yang mengacu pada skenario pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran serta perkembangan kognitif siswa yang dikatakan memenuhi target yang telah direncanakan.

## ABSTRACT

*Inequality of facilities and infrastructure in the world of education makes the quality of education, especially elementary schools, less than optimal. However, this inequality does not dampen the motivation of the teachers' dedication to create the latest innovations in the world of education that can increase quality and dignified human resources. This study aims to analyze the efforts to improve Civics learning achievement for grade VI students through the small group discussion method. The type used is classroom action research which consists of two cycles. Each cycle consists of planning, action, analysis, and reflection. The data was collected by means of participatory observation and giving a test in each cycle. The results of this classroom action research show that there is an increase in satisfactory learning outcomes, both from student participation and student test scores that continue to increase, this can be assessed from the initial test which only reached an average value of 65.18. In the first cycle the average value reached 76.06, and in the second cycle the average value was 83.71. With an increase in the learning outcomes test which is quite high, it shows the quality of the learning process which refers to the learning scenario and the factors that affect learning and the cognitive development of students who are said to have met the planned targets.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk menyiapkan peserta didik memiliki sikap karakter yang baik, pengetahuan, kecerdasan, dan memiliki keterampilan/keahlian. Dengan adanya pendidikan akan menjadi jembatan penghubung untuk mewujudkan pengetahuan kepada anak (Junindra et al., 2021; Putu et al., 2016). Aktivitas belajar merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran (Rizwan, 2016; Yanni, 2018). Tanpa adanya aktivitas belajar yang baik dan terarah tidak mungkin seseorang dapat dikatakan belajar. belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [rusmiati88@gmail.com](mailto:rusmiati88@gmail.com) (Ni Made Rusmiati)

interaksinya dengan lingkungan (Rizwan, 2016; Setiawan et al., 2021). Belajar bukanlah sekadar menghafal sejumlah fakta atau informasi, tetapi belajar merupakan tindakan berbuat dan memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Intan Kurniawati, 2014; Rizwan, 2016). Pembelajaran PKN mempersiapkan siswa memiliki kepribadian yang baik. PPKn membantu siswa agar memiliki sikap saling menghormati dan tenggang rasa terhadap sesama yang akan diamalkannya di dalam kehidupannya sehari-hari (Mediatati & Suryaningsih, 2017; Sunarti et al., 2016; Winarno et al., 2020). Peran guru sangat dituntut untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, menantang, serta dapat mengaktifkan siswa dalam belajar (Meilanie, 2020; R & Putra, 2021).

Namun kenyataannya, proses pembelajaran PKN masih mengalami kendala-kendala, diantaranya aktivitas belajar siswa masih rendah (Miswandi, 2018). Pada proses pembelajaran PKN guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab (Andini et al., 2021; Miswandi, 2018). Kemampuan guru dalam menggunakan metode yang kurang bervariasi. Pada waktu guru meminta siswa menganalisis topic yang sedang dibahas, siswa seolah-olah bekerja semuanya. Akan tetapi, ketika siswa diminta untuk mempresentasikan ke depan kelas, hanya beberapa orang saja yang bisa. Ketika siswa diminta guru untuk bertanya maka hanya beberapa orang saja yang mengacungkan tangan dan orangnya cenderung sama. Ketika guru memberikan tugas di akhir pembelajaran maka banyak dari siswa tersebut yang tidak menyelesaikan tugas mereka. Berdasarkan observasi ketika pembelajaran PPKn di kelas VI, komponen siswa masih kurang dilibatkan dalam pembelajaran, padahal tujuan pembelajaran adalah agar siswa paham. Agar tujuan tersebut tercapai diperlukan keaktifan siswa dengan mencari sendiri pengetahuannya. SD Negeri 1 Bulian adalah tempat dilakukan penelitian tindakan kelas yang prestasi belajar PPKn siswa kelas VI tahun pelajaran 2019/2020 masih rendah. Hal ini memberikan dampak terhadap hasil belajar dan prestasi belajar siswa menjadi rendah. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi akan berdampak pada kualitas pendidikan.

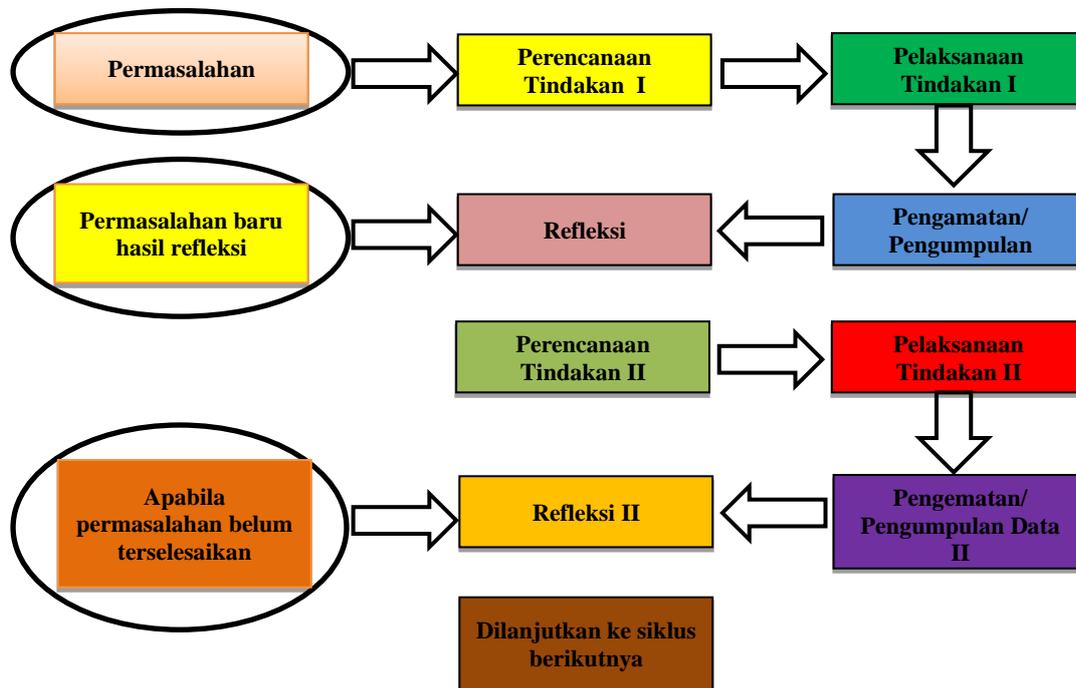
Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran. salah satu metode yang dapat diterapkan yaitu metode diskusi kelompok kecil. Penerapan metode ini dapat membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa dan memberikan informasi, sehingga dapat lebih memahami pola pikir dan kemampuan anak dalam menerima pelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa (Dewi & Rimpiati, 2016; Miasari, 2018). Metode diskusi merupakan cara penyajian pelajaran dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama (Ernawati, 2020; Febnasari et al., 2019). Diskusi kelompok kecil adalah salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang penggunaannya cukup sering diperlukan dengan melibatkan 3-9 orang peserta; berlangsung dalam situasi tatap muka yang informal, artinya setiap anggota dapat berkomunikasi langsung dengan anggota lainnya, mempunyai tujuan yang dicapai dengan kerjasama antar anggota, serta berlangsung menurut proses yang sistematis (Miasari, 2018; Putri, 2021). Metode diskusi merupakan interaksi antara peserta didik dan peserta didik atau peserta didik dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu (Febnasari et al., 2019; Ifadloh et al., 2012; Widiarsa, 2020). Metode ini dapat membantu untuk mengetahui segi kesulitan yang dialami siswanya dalam memahami fakta, konsep atau prinsip pada mata pelajaran yang diampu sehingga dapat dengan segera menggali ide-ide dalam membantu siswa memecahkan masalah yang dihadapinya serta dapat meningkatkan kualitas dan kreativitas mereka dalam pembelajaran.

Beberapa temuan hasil penelitian sebelumnya menyatakan terdapat pengaruh yang signifikansi metode pembelajaran diskusi dengan tipe buzz group terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Kamza et al., 2021). Metode diskusi kelompok kecil berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Aguswandi, 2018). Penerapan metode diskusi kelompok kecil mampu meningkatkan prestasi belajar matematika siswa (Miasari, 2018). Metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan (Ernawati, 2020). Beberapa penelitian tersebut dilaksanakan menggunakan metode penelitian eksperimen, sedangkan dalam penelitian ini dilaksanakan menggunakan penelitian tindakan kelas melalui dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa kelas VI setelah diterapkan metode diskusi kelompok kecil pada semester II tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 1 Bulian, Singaraja.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan model siklus dengan langkah-langkah dalam tiap siklus diantaranya; tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi yang kemudian apabila target penelitian belum tercapai pada siklus pertama maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya ikuti dengan perencanaan ulang pada siklus

kedua, dan seterusnya (Arikunto, 2013). Masing-masing siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2009)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI semester II di SD Negeri 1 Bulian tahun pelajaran 2019/2020. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar PPKn siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kuantum. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes prestasi belajar PPKn peserta didik setelah diberikan tindakan. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I mencapai nilai rata-rata 70 dengan ketuntasan belajar 85% dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 70 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan menganalisis metode diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa kelas VI. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Deskripsi awal yang dijadikan dasar dari pelaksanaan penelitian tindakan ini adalah belum tuntasnya prestasi belajar siswa pada pelajaran PPKn di kelas VI semester II tahun pelajaran 2019/2020 SD Negeri 1 Bulian dikarenakan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran, guru selaku peneliti kurang maksimal memanfaatkan sarana, media, metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi. Sebagai gambaran, nilai yang diperoleh guru setelah melaksanakan tiga kali pembelajaran menunjukkan bahwa hanya 7 orang (41%) dari 17 siswa yang baru mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah. Tahap siklus I, berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa pada awalnya prestasi belajar siswa masih tergolong rendah. Banyak siswa yang masih belum memiliki pemahaman konsep yang cukup untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PPKn yang umumnya memanfaatkan pemahaman konsep. Namun, setelah mendapatkan bimbingan dan bantuan secara kontinyu dari guru, tingkat pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan yang memungkinkan untuk melakukan tes keterampilan sesuai yang telah ditetapkan. Sedangkan, dari hasil refleksi diperoleh bahwa siswa mulai mengalami peningkatan setelah dibimbing dan dimotivasi oleh temannya. Analisis kuantitatif menggunakan data yang diperoleh rata-rata (mean) adalah 76,06. Median (titik tengahnya) adalah 80.

Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) adalah 80. Hasil analisis statistika deskriptif disajikan pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1.** Data Kelas Interval Siklus I

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	67-70	68,5	5	29%
2	71-74	72,5	2	12%
3	75-78	76,5	1	6%
4	79-82	80,5	5	29%
5	83-86	84,5	4	24%
<b>Total</b>			<b>17</b>	<b>100%</b>

Hasil tes prestasi belajar di siklus I telah menemukan efek utama bahwa pelaksanaan tindakan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Permasalahan yang masih tersisa yang perlu dipecahkan adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan indikator keberhasilan penelitian yakni 85% atau lebih ketercapaian untuk ketuntasan secara klasikal. Yang baru mencapai harapan adalah rata-rata prestasi belajar yang telah mencapai 76,06. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga penelitian masih harus berlanjut ke siklus berikutnya. Tahap siklus II, Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah disusun dengan berbagai perubahan mengingat dan mempertimbangkan berbagai masukan yang didapatkan saat pelaksanaan siklus I. Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilakukan dalam suatu pertemuan dengan diadakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Analisis kuantitatif menggunakan data yang diperoleh rata-rata (mean) adalah 83,71, median (titik tengahnya) adalah 87, dan modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) adalah 90. Data kelas interval siklus II disajikan pada [Tabel 2](#).

**Tabel 2.** Data Kelas Interval Siklus II

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	75-77	76	1	6%
2	78-80	79	3	18%
3	81-83	82	6	35%
4	84-86	85	3	18%
5	87-89	88	4	24%
<b>Total</b>			<b>17</b>	<b>100%</b>

Data yang diperoleh peneliti dari hasil tes prestasi belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengikuti pelajaran sudah baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai anak mencapai 83,71. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan telah berhasil meningkatkan kemampuan anak menempa ilmu sesuai harapan. Berdasarkan hasil observasi, siswa semakin terbiasa dengan pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini tampak pada antusiasme dan semangat para siswa terutama dalam praktek pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi siklus II diperoleh bahwa siswa merasa sangat senang dan nyaman dengan pembelajaran yang dilakukan dan mengharapkan agar model pembelajaran ini diterapkan lagi untuk pembelajaran selanjutnya. Adapun bagi guru, kegiatan yang dilakukan terasa efektif dan efisien baik dari sisi waktu maupun ketercapaian standar kompetensinya, serta peran guru sebagai fasilitator menjadi lebih baik.

Pembelajaran PPKn di SD menitikberatkan kajiannya pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai pedoman atas kemampuan anak baik pikiran, prilaku maupun keterampilan yang dimiliki. Dengan memperhatikan perbandingan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 65,18 naik di siklus I menjadi 76,06 dan di siklus II naik menjadi 83,71. Kenaikan ini menunjukkan upaya maksimal dalam penelitian ini demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SD Negeri 1 Bulian. Kegiatan evaluasi pada mata pelajaran PPKn meliputi beberapa aspek, diantaranya pengetahuan konsep, kemampuan motorik (unjuk kerja), dan kepribadian (afektif) namun semua terangkum dalam satu hasil yakni prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

## Pembahasan

Metode diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa kelas VI. Metode diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan prestasi belajar disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, Metode diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan hasil belajar siswa disebabkan karena peranan guru

dalam membawakan materi sangat berpengaruh terhadap siswa. Proses diskusi kelompok guru berperan menjadi fasilitator dan motivator (Aguswandi, 2018; Febnasari et al., 2019). Sehingga guru harus mampu mengarahkan dan mengontrol siswa agar sejalan dengan tujuan pembelajaran. Guru telah melakukan hal-hal yang dilakukan ketika membimbing diskusi kelompok kecil mulai dari memusatkan perhatian siswa, memperjelas masalah, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan partisipasi siswa terhadap kelompok, meyebarkan kesempatan berpartisipasi, dan menutup diskusi (Dewi & Rimpiati, 2016). Melalui diskusi kelompok ini perhatian siswa akan terpusat pada materi, karena siswa mengalami atau terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung akan mampu meningkatkan aktivitas siswa dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini akan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Melalui metode diskusi kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa. Melalui diskusi dengan bahan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk menemukan dan mengatasi permasalahan. Dengan metode ini mendorong siswa untuk dapat berperan aktif, menimbulkan kreativitas, menumbuhkan berfikir kritis dan demokratis, melatih kestabilan emosi dan menetapkan keputusan bersama (Aguswandi, 2018; Kamza et al., 2021). Metode diskusi dapat merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah. Melalui diskusi dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Pembelajaran dengan metode diskusi kelompok kecil meningkatkan antusias siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Pembelajaran ini mendidik siswa untuk berpikir kritis dan mampu mendukung peningkatan kreativitas siswa dalam berpikir kritis dan kreatif (Nadhifah & Afriansyah, 2016; Yazar Soyadi, 2015). Pembelajaran ini melibatkan seluruh siswa secara penuh sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu model ini akan meningkatkan semangat belajar siswa (Herzon et al., 2018).

Melalui metode diskusi kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa. Hal ini disebabkan karena penggunaan alat peraga kartu bilangan pecahan dengan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran PPKn ternyata sangat membantu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan peran guru sebagai fasilitator terlaksana dengan sangat baik. Selain itu, suasana pembelajaran lebih fokus ke materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam pembelajaran ini menunjukkan hasil bahwa siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, munculnya motivasi kerjasama antar teman, kreativitas berpikir siswa tersalurkan, guru dan siswa sama-sama aktif dan kreatif, siswa merasa senang karena dapat memanfaatkan kegiatan pembelajaran sambil bermain kartu bilangan, belajar lebih bermakna karena proses pembelajaran tidak dilakukan secara abstrak tetapi lebih konkret (Dwikoranto, 2016). Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa tindakan yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar anak. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan.

Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya yang menyatakan metode diskusi kelompok kecil berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Putri, 2021). Penerapan metode diskusi kelompok kecil mampu meningkatkan prestasi belajar matematika siswa (Miasari, 2018) Metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan (Aguswandi, 2018; Ernawati, 2020). Metode diskusi kelompok memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan bahasa siswa (Rinaldi, 2016) Berdasarkan pembahasan tersebut, metode diskusi kelompok efektif digunakan pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Namun, dalam penerapan metode diskusi kelompok ini memerlukan waktu yang lama, informasi yang didapat siswa terbatas, Kadang diskusi dikuasai oleh siswa yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### **4. SIMPULAN**

Penggunaan metode diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa kelas VI semester II tahun pelajaran 2019/2020 di SD negeri 1 Bulian. Penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran PPKn dalam meningkatkan prestasi belajar. Penerapan metode dapat memberikan dampak positif bagi guru untuk selalu meningkatkan kinerjanya sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswa.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

Aguswandi. (2018). Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Matematika Dan PKN Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 006 Koto Inuman Kecamatan Inuman.

- JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(1), 60–64. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i1.4878>.
- Andini, S. R., Putr, V. M., Devi, M. Y., & Erita, Y. (2021). Mendesain Pembelajaran Pkn dan IPS yang Inovatif dan Kreatif dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5671–5681. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1760>.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dewi, L. M. I., & Rimpiati, N. L. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif Dengan Setting Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Anak Usia Dini. *Jepun*, 1(1), 31–46. <https://doi.org/http://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/Jepun/article/view/78>.
- Dwikoranto. (2016). Aplikasi Metode Diskusi Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif, Afektif Dan Sosial Dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 1(2). <https://doi.org/10.26740/jpfa.v1n2.p40-49>.
- Ernawati. (2020). Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Penjumlahan dan Pengurangan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 125–131. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.594>.
- Febnasari, S. D., Arifin, Z., & Setianingsih, E. S. (2019). Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Strategi “TPS” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 310–318. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19456>.
- Herzon, H. H., Budijanto, & Utomo, D. H. (2018). Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 42–46.
- Ifadloh, V. N., Santoso, N. B., & Supardi, K. I. (2012). Metode diskusi dengan pendekatan science, environment, technology, society dan media question card. *Unnes Science Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/USEJ.V1i2.872>.
- Intan Kurniawati, E. S. R. (2014). Pengembangan Media Woody Puzzle Untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan hasil Belajar Siswa Materi Strujtur Jaringan Tumbuhan. *Journal of Biology Education*, 3(3), 319–329. <https://doi.org/10.15294/jbe.v3i3.4528>.
- Junindra, A., Fitri, H., Putri, A. R., Nasti, B., & Erita, Y. (2021). Mendesain Pembelajaran IPS dan Pkn Berbasis Literasi ICT (Information and Communication Technology) pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6264 – 6270. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1827>.
- Kamza, M., Ibrahim, H., & Lestari, A. I. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>.
- Mediatati, N., & Suryaningsih, I. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay Dengan Media Flipchart Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i2.10146>.
- Meilanie, R. S. M. (2020). Survei Kemampuan Guru dan Orangtua dalam Stimulasi Dini Sensori pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 958–964. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.741>.
- Miasari, N. M. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Dengan Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Pada Siswa Kelas Vi Semester II SD Negeri 2 Peguyangan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 59–70. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i2.885>.
- Miswandi, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar PKN SD melalui Stategi Crossword Puzzle. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 2(3), 300. [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v2i3.66](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i3.66).
- Nadhifah, G., & Afriansyah, E. A. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inquiry. *Jurnal Mosharafa*, 5(1).
- Putri, I. A. M. G. (2021). Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Index Card Match Dengan Metode Diskusi Kelompok Kecil Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn Siswa. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 1(3). <https://doi.org/10.23887/mpi.v1i3.30941>.
- Putu, N., Sp, S., Japa, I. G. N., & Arini, N. W. (2016). Hubungan Antara Prestasi Belajar dan Peranan Orang Tua Serta Interaksi Teman Sebaya Mata Pelajaran PKN. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v4i1.7465>.
- R, D. S. M., & Putra, E. D. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata di SD. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 346–354. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.39617>.
- Rinaldi. (2016). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Standar Kompetensi Menerapkan Konsep Barisan Dan Deret Dalam Pemecahan Masalah Melalui Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Di Kelas XI AP 3 Semester Ganjil SMKN 1 Payakumbuh Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal*

- Konseling Dan Pendidikan*, 4(1), 107 – 117. <https://doi.org/10.29210/149%y>.
- Rizwan. (2016). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Belajar IPA Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 11 – 20. <https://doi.org/10.29210/12016227>.
- Setiawan, L., Sulistya Wardani, N., Intan Permana, T., & Kristen Satya Wacana, U. (2021). Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1879–1887. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1068>.
- Sunarti, S., Rahmawati, S., & Wardani, S. (2016). Pengembangan Game Petualangan “Si Bolang” Sebagai Media Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 58–68. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.8365>.
- Widiarsa, I. N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 234–253. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.37>.
- Winarno, W. W., Rusnaini, R., Muchtarom, M., Yuliandri, E., Rasyid, M. Al, & Suryaningsih, A. (2020). Analisis Kesulitan Guru PPKn dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran Bhinneka Tunggal Ika. *Journal of Moral and Civic Education*, 4(2), 97–112. <https://doi.org/10.24036/8851412422020510>.
- Yanni, M. H. (2018). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran TAPPS Berbasis Pendekatan (STEM). *Jurnal Pendidikan Matematika (JUDIKA EDUCATION)*, 1(2), 117–125. <https://doi.org/10.31539/judika.v1i2.373>.
- Yazar Soyadi, B. B. (2015). Creative and Critical Thinking Skills in Problem-based Learning Environments. *Journal of Gifted Education and Creativity*, 2(2), 71–71. <https://doi.org/10.18200/jgedc.2015214253>.